

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Di Indonesia banyak sekali macam-macam makanan tradisional nusantara atau sering disebut dengan makanan khas atau oleh-oleh, karena negara Indonesia terdiri dari beberapa pulau dan provinsi. Di mana setiap provinsi mempunyai makanan tradisional khas daerahnya masing-masing yang menjadikan salah satu identitas suatu daerah tersebut. Keanekaragaman suku bangsa, budaya, bahasa, agama, dan istiadat yang berbeda-beda itulah menciptakan aneka ragam masakan, makanan, dan minuman yang menjadi ciri khas dan daya tarik tersendiri dari setiap daerah tersebut. Di setiap daerah di tanah air mempunyai makanan yang khas dan jenis sangat banyak sekali yang tersebar di seluruh nusantara.

Salah satunya provinsi Sumatera Barat mempunyai kekayaan alam dan budaya yang dilengkapi oleh kelezatan makanan khasnya. Setiap kota, daerah dan kabupaten di Sumatera Barat mempunyai makanan khasnya tersendiri seperti rendang, sate Padang, kacimuih, dan gajeboh sudah terkenal dan selalu menjadi oleh-oleh jika berkunjung ke Sumatera Barat.

Salah satu makanan khas dari Sumatera Barat adalah tumbang. Tumbang adalah salah satu makanan atau jajanan tradisional Minangkabau yang terbuat dari singkong yang direbus lalu ditumbuk dan diberi gula merah. Tumbang sebagai salah satu makanan tradisional yang bisa dibilang sudah mulai jarang dijual. Salah satu penyebabnya adalah mulai menjamurnya makanan luar yang datang silih berganti. Selain itu, tidak banyak juga

masyarakat yang masih melestarikan makanan ini. Tumbang bisa ditemui di pasar tradisional Bukittinggi yaitu di pasar bawah, di pasar tersebut hanya ada satu orang yang masih menjual tumbang dan makanan tradisional lainnya yang juga sudah kurang diminati di masa ini. (Bukittinggi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik memunculkan minat masyarakat untuk membeli dan memakan tumbang dengan cara mempromosikan tumbang melalui media sosial dan *photography*. Dengan menggunakan media sosial semua orang bisa mengakses apa saja yang mereka inginkan. Salah satu media untuk mengaplikasi pembuatan karya foto tumbang yaitu *Food Photography*.

Dengan adanya *food photography*, tumbang dapat dipopulerkan kembali dengan lebih modern dengan konsep *fine dining*. *Fine dining* memiliki konsep mewah dan berkelas. Menggunakan *angle* yang baik, komposisi yang sesuai dan pencahayaan yang baik agar tumbang bisa menarik untuk dicoba oleh masyarakat dan wisatawan yang datang dari kota lainnya.

#### **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan ini adalah “bagaimana mewujudkan karya *food photography* dengan objek tumbang?”

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Tujuan penciptaan tumbang dalam *food photography* ini adalah untuk memvisualkan tumbang secara modern. Agar visual tumbang tampak

lebih menarik dan dapat membuat masyarakat luar tertarik untuk mencoba tumbang.

#### 1. Manfaat Penciptaan

##### a. Bagi Pengkarya

1. Dapat menciptakan karya fotografi dengan judul “Tumbang dalam Penciptaan *Food Photography*”.
2. Dapat menghasilkan karya seni yang dapat dinikmati oleh penikmat karya seni terutama di bidang fotografi.
3. Menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata-1 bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan program studi fotografi.

##### b. Bagi Institusi Pendidikan

1. Melengkapi bahan referensi dalam kajian *food photography* bagi mahasiswa jurusan fotografi.
2. Terciptanya sebuah karya yang merepresentasikan karakter pengkarya ke dalam bentuk visual fotografi agar menjadi referensi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia khususnya program studi fotografi.
3. Karya fotografi ini menjadi inspirasi bagi mahasiswa agar bisa bersaing di dunia industri kreatif salah satunya dalam genre *food photography*.

c. Bagi masyarakat

1. Terciptanya sebuah karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat serta masyarakat lebih peduli terhadap jajanan tradisional.
2. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang *food photography*.

**D. Tinjauan Karya**

Tinjauan karya adalah penelusuran berbagai karya yang relevan. Memacu pada orisinalitas karya. Orisinalitas karya merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan sebuah karya seni. Melalui orisinalitas, seseorang seniman fotografi dapat menunjukkan eksistensi dirinya, serta menjadi pembeda antara seniman yang lainnya.

Dalam penciptaan karya fotografi tugas akhir yang berjudul “Tumbang dalam Penciptaan *Food Photography*” ini pengkarya memiliki referensi sekaligus sebagai pembanding dengan karya yang diciptakan. Berikut ini adalah karya acuan yang menjadi inspirasi dalam pembuatan karya *food photography*.

1. Danella Chalmers

Danella Chalmers mengkhususkan diri dalam fotografi makanan, *interior* dan *still life*. Dengan pengalaman lebih dari sepuluh tahun di Australia dan luar negeri, Danella dilengkapi dengan baik untuk memenuhi kondisi apa pun.

Danella dikenal karena menghasilkan citra berkualitas tinggi, bersih dan unik. Gaya fotografisnya menangkap kesederhanaan dan keanggunan. Danella menawarkan lebih dari sekadar mata di belakang lensa, dia secara aktif berdedikasi untuk menghasilkan hasil terbaik untuk setiap klien. Ini terbukti dalam dukungannya secara keseluruhan untuk kliennya, termasuk pra dan pasca produksi.



Gambar 1

Karya : Danella Chalmers (2021)

Sumber : <https://danellachalmers.com>

Pada acuan karya di atas, karya Danella Chalmers menggunakan objek daging sebagai hidangan utama di sebuah restoran fine dining. Menggunakan properti gelas dan bunga agar tampak mewah, sedangkan pengkarya menggunakan objek tumbang sebagai hidangan penutup, serta juga menggunakan properti gelas dan bunga agar tampak mewah.

## 2. Kimberly Espinel

Kimberly Eapinel seorang fotografer makanan, editorial dan komersial London, pemenang penghargaan, guru fotografi makanan, penata makanan dan penulis buku terlaris Amazon *Creative Food Photography*: “Cara menangkap gambar makanan yang luar biasa, semua tentang menemukan suara dan gaya visual unik Anda dan membawa fotografi makanan Anda ke tingkat berikutnya”.



Gambar 2

Karya : Kimberly Espinel (2018)

Sumber : <https://thelittleplantation.com.uk>

Pada acuan karya di atas, pembeda karya Kimberly dengan pengkarya adalah konsep yang digunakan. Pengkarya menggunakan konsep *fine dining*, menggunakan objek tumpang sebagai *dessert* ala restoran *fine dining*, menggunakan properti gelas, bunga, cangkir supaya menampilkan kesan mewah pada foto. Pengkarya dan Kimberly Espinel sama-sama menggunakan

teknik pengambilan photo *high angle*, yaitu mengambil *angle* dari atas sehingga semua penataan makanan yang ada di atas meja dapat terlihat dengan jelas.

## E. Landasan Teori

Dalam penciptaan karya fotografi ini, pengkarya menggunakan teori-teori yang menjadi dasar dalam pembedah karya, yang sesuai dengan bentuk penciptaan karya.

### 1. Fotografi Komersial

Fotografi Komersial merupakan media yang bertujuan untuk memperdagangkan suatu barang atau hasil seni. Sisi nilai jual suatu barang atau jasa benda dikemas secara apik untuk menarik para konsumen, Pada fotografi komersial, fotografer biasanya memotret benda hidup dan benda mati sesuai dengan permintaan klien (kiki Photography, 2011 : 9).

Fotografi Komersial adalah jenis fotografi yang bertujuan untuk mempromosikan suatu produk atau jasa. Lingkup komersial fotografi sangat luas, maka banyak fotografer yang memilih jurusan spesialisasi yang beragam. Contohnya: *food* fotografi, produk fotografi, dan lain-lain (Enche tjin dan Erwin mulyadii, 2014 hal.36.)

### 2. Food Photography

*Food photography* merupakan jenis fotografi yang mrnggunakan makanan sebagai objek pemotretan. Biasanya *food photography* digunakan untuk *advertaising* (iklan), *packaging*, buku menu dan buku

masakan. Seiring dengan semakin maraknya dunia kuliner, semakin banyak pula peran yang muncul. Munculnya majalah kuliner yang sangat beragam serta buku-buku bertema resep makanan membuat dunia kuliner makin banyak penggemarnya. Berkembangnya dunia kuliner ini pun menjadikan pegiat masakan selalu berinovasi dan menghasilkan jenis-jenis masakan baru. (Michael, 2015:5)

### 3. Tata Cahaya ( *Lighting* )

*Lighting* adalah suatu istilah untuk pengolahan cahaya atau pencahayaan yang digunakan dalam fotografi. Hal ini menjadi suatu yang juga dalam penyampaian ide dan gagasan pada objek. Karya foto tidak dapat menjadi sebuah karya yang baik, pengetahuan tentang 15 pencahayaan harus mutlak dikuasai oleh seorang fotografer (Wildanagun, 2015, h. 9).

Ada 2 jenis teknik pencahayaan, yaitu:

#### a. *Available Light*

*Available light* atau cahaya alami adalah sumber cahaya alam berasal dari matahari. Cahaya alami biasa digunakan dalam pemotretan *outdoor*. Teknik pencahayaan ini, mempengaruhi kualitas cahaya matahari adalah posisi matahari, keadaan awan, dan cuaca.

#### b. *Artificial Light*

*Artificial Light* adalah cahaya buatan yang sumber cahayanya yang berasal dari alat-alat fotografi yang menghasilkan suatu cahaya. Contoh

nya seperti lampu kilat elektronik atau dikenal dengan istilah *flash* dan *softbox*.

Cahaya yang pengkarya gunakan pada setiap karya adalah perpaduan antara cahaya alami dan cahaya buatan yang berasal dari alat-alat fotografi seperti *softbox*.

#### 4. *Digital Imaging*

*Digital imaging* adalah suatu proses oleh digital dalam suatu software. Sebagai fotografer digital, pengkarya tidak bias menghindari proses editing untuk foto. Pengkarya menjaga agar foto makanan tetap bersih dan menarik.

Mendapatkan foto yang baik memang tidak cukup hanya berhenti pada pengertian pilihan objek yang baik saja. Pengamatan selera yang baik pada suatu objek dibarengi dengan keterampilan pengolahan *adobe photoshop* menjadi penentu kemudian. (Seni Digital, 2014:116).

## F. Metode Penciptaan

### 1. Persiapan

Pada tahap persiapan pengkarya mencoba menggabungkan ide yang terfikirkan dengan bentuk rancangan karya yang pengkarya buat sebagai pedoman dalam menciptakan karya. Pada tahap ini pengkarya telah merancang bagaimana menjadikan jajanan tumbang dalam karya *food photography* itu di dalam karya yang pengkarya eksekusi.

Berbagai bentuk upaya yang penulis lakukan untuk mempersiapkan proses berkarya ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Patton (1990) dalam Haryono (2020:19), menegaskan bahwa observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Peneliti dapat terjun langsung menjadi partisipan dalam pengumpulan data atau menjadi non-partisipan yang hanya mengamati.

Observasi dalam pengkaryaan ini dilakukan di Pasar Bawah, dengan mengamati “apakah tumbang masih menjadi makanan yang diminati dari segala usia”.

b. Wawancara

Menurut Subana, dkk (2000: 29) wawancara adalah instrument pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan secara terstruktur , yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan sistematis kepada narasumber, dimana pertanyaan tersebut mendukung pengumpulan data yang lebih akurat. Wawancara dilakukan

di Pasar Bawah dengan seorang penjual makanan tradisional salah satunya tumbang yang bernama ibu, Aqila.

c. Studi Pustaka

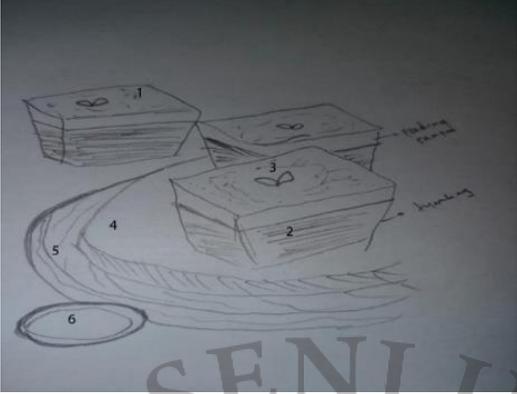
Studi Pustaka menurut Nazier (metode penelitian 1988:11) Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, data-data yang ada dan bersangkutan paut pada karya yang dikerjakan oleh penulis. Data yang bersangkutan seperti pengetahuan tentang pendalaman di bidang fotografi dan Teknik-teknik *food photography*. Seperti buku *Ligthing For Digital Photography* sebagai buku petunjuk untuk melakukan proses pemotretan supaya arah dari cahaya dapat diketahui dan sifat dari cahaya tersebut. Dan buku *Food Photography* agar penulis dapat menyusun minuman agar tampak menggiurkan dan teknik pemotretan makanan.

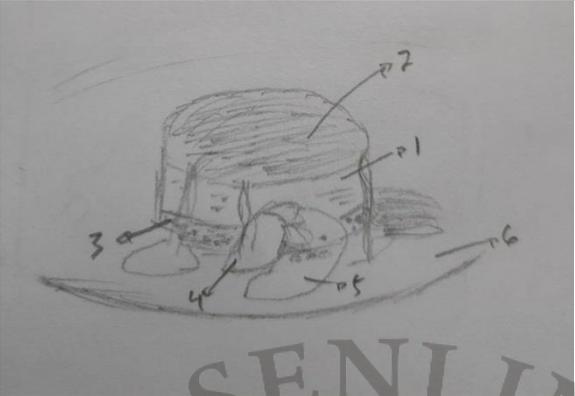
## 2. Perancangan

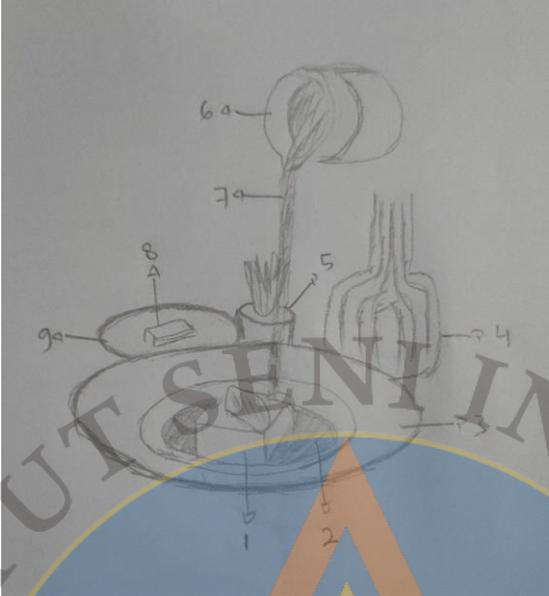
Dalam proses ini penulis mulai membayangkan bentuk foto yang diciptakan berdasarkan ide dan gagasan yang telah dirancang serta penyatuan informasi – informasi dalam sebuah bentuk yang dibuat dalam penciptaan. Pada tahap ini pengkarya lebih memikirkan konsep – konsep foto yang dibuat. Dari segi teknik, cahaya, komposisi dan hal penting lainnya. Pada tahap ini penulis juga membuat *story board* foto berdasarkan konsep yang dirancang.

### Storyboard

 <p>Gambar 3: <i>Storyboard 1</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buah Cerry</li> <li>2. Fla Santan</li> <li>3. Tumbang</li> <li>4. Sendok</li> <li>5. Piring Bulat</li> </ol>
 <p>Gambar 4: <i>Storyboard 2</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teko</li> <li>2. Cangkir Teh</li> <li>3. Piring Bulat</li> <li>4. Tumbang</li> <li>5. Gula Merah Cair</li> <li>6. Pisau dan Garpu</li> </ol>
 <p>Gambar 5: <i>Storyboard 3</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daun Pandan</li> <li>2. Gula Merah</li> <li>3. Kelapa</li> <li>4. Tumbang</li> <li>5. Daun Pisang</li> <li>6. Piring Panjang</li> </ol>

 <p>Gambar 6: <i>Storyboard 4</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fla Santa</li> <li>2. Tumbang</li> <li>3. Potongan Pandan</li> <li>4. Piring Bulat</li> <li>5. Talenan Bulat</li> <li>6. Kelapa</li> </ol>
 <p>Gambar 7: <i>Storyboard 5</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Vas dan Bunga</li> <li>2. Buah Anggur</li> <li>3. Tumbang</li> <li>4. Piring Bulat</li> <li>5. Buah Jeruk</li> <li>6. Cangkir Teh</li> <li>7. Nampan</li> </ol>
 <p>Gambar 8: <i>Storyboard 6</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piring Bulat</li> <li>2. Tumbang</li> <li>3. Kelapa Parut</li> <li>4. Kelapa dan Gula Merah Parut</li> <li>5. Garpu</li> <li>6. Sendok</li> </ol>

 <p>Gambar 9: <i>Storyboard 7</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tumbang</li> <li>2. Krim Santan</li> <li>3. Kelapa parut</li> <li>4. Kiwi</li> <li>5. Strawberry</li> <li>6. Piring Bulat</li> </ol>
 <p>Gambar 10: <i>Storyboard 8</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piring Bulat</li> <li>2. Garpu</li> <li>3. Kelapa parut</li> <li>4. Cream Santan</li> <li>5. Gula Merah Cair</li> <li>6. Buah Strawberry</li> </ol>
 <p>Gambar 11: <i>Storyboard 9</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sendok</li> <li>2. Garpu</li> <li>3. Piring Panjang</li> <li>4. Tumbang di piring bulat</li> <li>5. Tumbang</li> <li>6. Krim Santan dan Gula Merah</li> </ol>

 <p data-bbox="555 904 900 958">Gambar 12: <i>Storyboard 10</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p data-bbox="1056 309 1216 340">Keterangan:</p> <ol data-bbox="1056 344 1327 667" style="list-style-type: none"> <li>1. Tumbang</li> <li>2. Gula Merah Cair</li> <li>3. Piring Bulat</li> <li>4. Vas Bunga</li> <li>5. Hiasan Meja</li> <li>6. Cangkir Kecil</li> <li>7. Gula Merah Cair</li> <li>8. Tumbang</li> <li>9. Piring Bulat Kecil</li> </ol>
 <p data-bbox="555 1330 900 1384">Gambar 13: <i>Storyboard 11</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p data-bbox="1056 963 1216 994">Keterangan:</p> <ol data-bbox="1056 999 1232 1182" style="list-style-type: none"> <li>1. gelas kecil</li> <li>2. piring</li> <li>3. fla santan</li> <li>4. strawberry</li> <li>5. Tumbang</li> </ol>
 <p data-bbox="555 1832 900 1886">Gambar 14: <i>Storyboard 12</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	<p data-bbox="1056 1420 1216 1451">Keterangan:</p> <ol data-bbox="1056 1456 1353 1711" style="list-style-type: none"> <li>1. Buah Strawberry</li> <li>2. Fla Santan</li> <li>3. Parutan Gula Merah</li> <li>4. Piring Panjang</li> <li>5. Tumbang</li> <li>6. Tumbang</li> <li>7. Piring Bulat</li> </ol>

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fla Santan</li> <li>2. Tumbang</li> <li>3. Buah Anggur</li> <li>4. Piring Bulat</li> <li>5. Tumbang</li> <li>6. Vas Bunga</li> <li>7. Gelas</li> <li>8. Piring Panjang</li> </ol>
	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piring</li> <li>2. Gelas wine</li> <li>3. Bunga</li> <li>4. Garpu</li> <li>5. Tumbang</li> </ol>
	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piring</li> <li>2. Strawberry</li> <li>3. Tumbang</li> <li>4. Selai strawberry</li> <li>5. Anggur</li> </ol>

Gambar 15: *Storyboard 13*  
(Sumber: Nadya Silvia P, 2023)

Gambar 16: *Storyboard 14*  
(Sumber: Nadya Silvia P, 2023)

Gambar 17: *Storyboard 15*  
(Sumber: Nadya Silvia P, 2023)

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piring</li> <li>2. Tumbang</li> <li>3. Garpu</li> <li>4. Vas bunga</li> <li>5. Bunga</li> <li>6. Sendok</li> </ol>
<p>Gambar 18: <i>Storyboard 16</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	
	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piring</li> <li>2. Gelas kecil</li> <li>3. Tumbang</li> <li>4. Bunga</li> <li>5. Cream pandan</li> </ol>
<p>Gambar 19: <i>Storyboard 17</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	
	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piring</li> <li>2. Tumbang</li> <li>3. Sendok</li> <li>4. Garpu</li> <li>5. Cream santan</li> </ol>
<p>Gambar 20: <i>Storyboard 18</i> (Sumber: Nadya Silvia P, 2023)</p>	

	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Piring</li> <li>2. Gelas kecil</li> <li>3. Sendok dan garpu</li> <li>4. Bunga</li> <li>5. Tumbang</li> </ol>
	<p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gelas kecil</li> <li>2. Piring</li> <li>3. Tumbang</li> <li>4. Cream santan</li> <li>5. Strawberry</li> </ol>

Gambar 21: *Storyboard 19*  
(Sumber: Nadya Silvia P, 2023)

Gambar 22: *Storyboard 20*  
(Sumber: Nadya Silvia P, 2023)

### 3. Perwujudan

#### a. Alat dan bahan

##### 1. Kamera DSLR



Gambar 23

Kamera Canon 70D

Sumber: Nadya Silvia P, 2023

Kamera ini merupakan alat rekam yang mempunyai akurasi yang tinggi untuk merekam. Dalam pengambilan *food photography* tumbang, Pengkarya menggunakan kamera canon 70D Penggunaan kamera ini membantu pengkarya menghasilkan foto yang tajam.

##### 2. Lensa Fix Canon



Gambar 24

Lensa fix 50mm

Sumber : Nadya Silvia P, 2023

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan lensa fix ukuran 50mm untuk menghasilkan gambar yang detail dan lebih fokus pada objek.

### 3. Lensa kit Canon



Gambar 25  
lensa kit  
Sumber Nadya Silvia P, 2023

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya juga menggunakan lensa kit ukuran 18-50 mm untuk menghasilkan gambar yang lebih jelas.

### 4. Triger



Gambar 26  
Triger  
Sumber : Nadya Silvia P, 2023

Pengkarya memakai *trigger* untuk koneksi antara kamera dan *lighting* agar lebih mempermudah untuk memotret tumbang.

## 5. Lighting



Gambar 27  
Lighting

Sumber : Nadya Silvia P, 2023

Lampu ini berfungsi sebagai mengatur arah cahaya yang pengkarya inginkan. Alasan penulis memakai lampu ini karena sudah mencukupi untuk kebutuhan pemotretan.

## 6. Memory Card



Gambar 28  
Memory Card

Sumber : Nadya Silvia P, 2023

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan *memory card* jenis *sandisk ultra card* sebagai media penyimpanan foto.

## 7. Laptop



Gambar 29  
Laptop acer

Sumber : Nadya Silvia P, 2023

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan laptop acer one 14, sebagai alat bantu untuk pengolahan karya *food photography*. Pengolahan foto dilakukan setelah pemotretan dengan menggunakan *adobe photoshop*.

### b. Penyajian Karya

Setelah melakukan pemotretan, dilanjutkan dengan pemilihan karya foto, sehingga dapat diperoleh foto sesuai dengan bentuk karya yang telah dirancang sebelumnya, terkait dengan mewujudkan karya foto. Pengkarya menggunakan *software* edit foto yaitu *AdobePhotoshop*.

Tahap akhir dari proses berkarya yaitu pelaksanaan pameran foto. Karya yang dibuat oleh pengkarya berjumlah 20 foto. Foto-foto yang terpilih merupakan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing. Foto-foto tersebut di *display* Karya foto yang dipamerkan dicetak dengan ukuran 40cm x 60 cm pada media *Photo Paper Laminatting Doff* dengan memakai *frame* putih minimalis.

### c. Teknik

#### 1. Pencahayaan

Pencahayaan sangatlah penting dalam karya *food photography*, dengan menggunakan cahaya dari lighting/softbox.

Teknik pencahayaan yang digunakan adalah *high key* yaitu cahaya yang sangat terang dan dekat dengan objek sehingga bayangan tidak terlihat dan objek lebih jelas.

#### 2. Komposisi

Komposisi mempunyai peran yang sangat penting dalam fotografi makanan, dikutip dari *Photography Mad*, penerapan komposisi fotografi dilakukan untuk meningkatkan dampak suatu pemandangan. Teknik ini sangat penting diterapkan, karena mempengaruhi sudut pandang dalam melihat foto. Caranya bisa dengan menentukan *angle* (sudut pengambilan), menyusun posisi objek yang di foto. Sebuah foto yang “enak” dipandang mata, sering kali disebabkan adanya keseimbangan, (Hadiiswa&Sardo Michael, 2015:45).

#### 3. Proses pengeditan

Proses pengedit dalam karya ini menggunakan *software Adobe Photoshop* dengan laptop merek Acer. Editing dilakukan untuk menyempurnakan beberapa hal seperti kontras warna dan *cropping*.

## 4. Skema Lighting

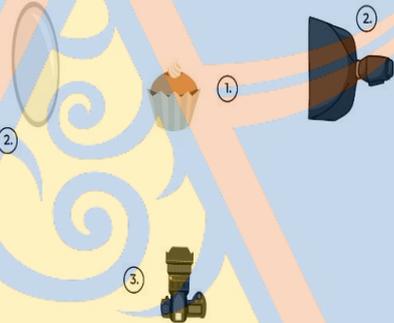
NO.	SKEMA LIGHTING	KETERANGAN
1.	 <p data-bbox="750 817 1037 896">Gambar 31 : Skema <i>lighting</i> karya 1</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
2.	 <p data-bbox="750 1344 1037 1411">Gambar 32 : Skema <i>lighting</i> karya 2</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
3.	 <p data-bbox="750 1848 1037 1915">Gambar 33 Skema <i>lighting</i> karya 3</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>

4.	 <p>Gambar 34 Skema <i>lighting</i> karya 4</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
5.	 <p>Gambar 35 Skema <i>lighting</i> karya 5</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
6.	 <p>Gambar 36 Skema <i>lighting</i> karya 6</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>

7.	 <p>Gambar 37 Skema <i>lighting</i> karya 7</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
8.	 <p>Gambar 38 Skema <i>lighting</i> karya 8</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
9.	 <p>Gambar 39 Skema <i>lighting</i> karya 9</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>

10.	 <p style="text-align: center;">Gambar 40 Skema <i>lighting</i> karya 10</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
11.	 <p style="text-align: center;">Gambar 41 Skema <i>lighting</i> karya 11</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
12.	 <p style="text-align: center;">Gambar 42 Skema <i>lighting</i> karya 12</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>

13.	 <p style="text-align: center;">Gambar 43 Skema <i>lighting</i> karya 13</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
14.	 <p style="text-align: center;">Gambar 44 Skema <i>lighting</i> karya 14</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
15.	 <p style="text-align: center;">Gambar 45 Skema <i>lighting</i> karya 15</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>

16.	 <p style="text-align: center;">Gambar 46 Skema <i>lighting</i> karya 16</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
17.	 <p style="text-align: center;">Gambar 47 Skema <i>lighting</i> karya 17</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
18.	 <p style="text-align: center;">Gambar 48 Skema <i>lighting</i> karya 18</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>

19.	 <p style="text-align: center;">Gambar 49 Skema <i>lighting</i> karya 19</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> <li>4. Reflektor</li> </ol>
20.	 <p style="text-align: center;">Gambar 50 Skema <i>lighting</i> karya 20</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek</li> <li>2. <i>Lighting</i></li> <li>3. Kamera</li> </ol>

### 5. Penyajian Karya

Dalam penyajian karya tugas akhir ini, karya yang di tampilkan di cetak dengan ukuran 40 x 60 cm pada media *photo paper* dengan memakai bingkai. Karya yang di buat dan di cetak oleh pengkarya berjumlah 20 foto, Foto terpilih ini merupakan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing. Foto-foto tersebut di pajang supaya ada wujud nyata dari objek yang dibuat.

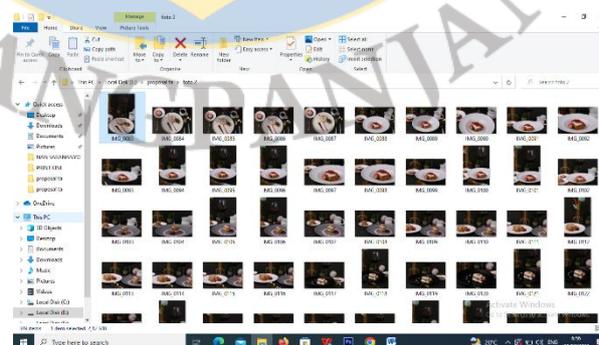
Pada tahap akhir pengkarya melakukan pameran sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah karya tugas akhir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguji.

a. Tahap Seleksi foto

Setelah proses pemotretan, hasil foto di seleksi mana yang sesuai dengan konsep karya dalam fotografi produk dan disempurnakan setiap detail foto baik dari pencahayaan, komposisi, warna dan teknik *editing* sehingga menghasilkan karya yang bagus.



Gambar 51. Foto Terpilih  
Sumber. Nadya Silvia P, 2023



Gambar 52. Foto Tidak Terpilih  
Sumber. Nadya Silvia P, 2023

b. Tahap Bimbingan

Setelah selesai tahap seleksi foto, pengkarya melakukan tahap Bimbingan konsultasi karya kepada pembimbing untuk merevisi karya foto yang sudah dibuat.

c. Pengolahan Foto

Setelah tahap bimbingan, proses selanjutnya adalah pengolahan foto yang terbagi dalam beberapa bagian seperti *brigness, contrast, saturation, cropping* atau *retouching*. Dalam tahap ini *software* yang digunakan untuk mengedit foto adalah *Adobe Photoshop CS6*.

d. Proses Cetak

Karya yang sudah dikurasi dilanjutkan ketahap *test printing*. Tujuannya adalah untuk memeriksa Kembali setiap detail warna, ketajaman dan kontras seblum dicetak kedia yang sebenarnya menggunakan kertas *art papper laminating doff* berukuran 40cm x 60 cm.

e. Tahap Peningkatan

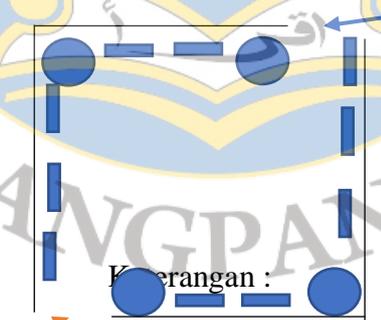
Karya yang sudah dicetak selanjutnya memasuki tahap peningkatan untuk menambah daya estetis dan keseimbangan pada karya. *Frame* yang digunakan adalah *frame* minimalis.

f. Pameran

Pameran merupakan tahap akhir dari proses penciptaan karya foto. Karya yang dibuat oleh pengkarya berjumlah 20 foto. Foto terpilih ini merupakan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing. Foto-foto tersebut dipajang di sebuah ruangan yang ditata sedemikian rupa.

Karya foto yang dipamerkan dicetak dengan ukuran 40 x 60 cm pada media *Photo paper Doff* dengan memakai *frame* minimalis. Sebagai pertanggungjawaban mencapai syarat kelulusan yang di uji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 fotografi. Pameran dilaksanakan pada tempat yang didiskusikan pengkarya dengan pembimbing.

Berikut ini adalah rancangan denah pameran karya :



Keterangan :

 : Maneken

 : Karya foto

 : Pintu masuk

 : Pintu keluar

Berikut ini adalah bagan rancangan pembuatan karya:



**Bagan 1**

